

**ANALISIS TINGKAT KEBANGKRUTAN PERUSAHAAN DENGAN  
MENGUNAKAN ALTMAN Z-SCORE (Studi Kasus pada Sub Sektor Semen  
yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2018)**

**Risna**

Mahasiswa Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Negeri Makassar  
Email: [risna.xia313@gmail.com](mailto:risna.xia313@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi tingkat kebangkrutan perusahaan pada Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Altman Z-Score. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yakni berupa data laporan keuangan pada perusahaan Sub Sektor Semen yaitu PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2013-2018. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

Hasil penelitian menunjukkan analisis tingkat kebangkrutan menggunakan Altman Z-Score pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk dan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2013-2018 diklasifikasikan tidak mengalami kebangkrutan.

**Kata Kunci :** Altman Z-Score, Kebangkrutan

## **I. PENDAHULUAN**

Kebangkrutan merupakan kondisi dimana suatu perusahaan mengalami masalah keuangan dimana hal tersebut berdampak pada ketidakmampuan perusahaan melaksanakan aktivitas operasionalnya dengan baik lagi. Kebangkrutan sendiri merupakan tahap akhir dari kondisi keuangan yang bermasalah dikarenakan gagalnya upaya dari pihak manajemen perusahaan dalam menindak lanjuti masalah keuangan yang terjadi. Tanda-tanda kebangkrutan perusahaan sebenarnya dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara melakukan analisis rasio terhadap laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan melakukan analisis laporan keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan, akan dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan.

Indikasi potensi kebangkrutan dapat diidentifikasi lebih awal dengan menggunakan model prediksi yang dapat memberikan peringatan dini. Beberapa ilmuwan telah merumuskan model-model prediksi yang dapat membantu para manajer dalam upaya mengantisipasi terjadinya kebangkrutan. Model yang telah dikembangkan oleh para peneliti dapat digunakan sebagai suatu system peringatan dini (*early warning*

*system*) guna mengidentifikasi gejala awal dari kebangkrutan untuk kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan kondisi sebelum sampai pada kondisi yang lebih kronis, salah satu model prediksi tersebut adalah model Altman Z-Score. Altman Z-score pertama kali diperkenalkan oleh Edward Altman yang dikembangkan untuk menentukan kecenderungan kebangkrutan perusahaan dan dapat juga digunakan sebagai ukuran dari keseluruhan kinerja keuangan.

Berikut ini data pertumbuhan asset, penjualan dan laba rugi pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek periode 2013-2018 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Data perkembangan Asset, Penjualan dan Laba Rugi Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

<b>Nama Emiten</b>	<b>Tahun</b>	<b>Total Aset (dalam jutaan rupiah)</b>	<b>Penjualan (dalam jutaan rupiah)</b>	<b>Labarugi (dalam jutaan rupiah)</b>
<b>Semen Indonesia</b>	2013	30,833,103	24,501,241	5,354,298
	2014	34,331,675	26,987,035	5,567,659
	2015	38,153,119	26,948,004	4,525,441
	2016	44,226,896	26,134,306	4,535,037
	2017	49,068,650	27,813,664	1,650,006
	2018	51,155,890	30,687,626	3,085,704
<b>Indocement Tunggal Prakarsa</b>	2013	26,610,663	18,691,286	5,012,294
	2014	28,884,635	19,996,264	5,293,416
	2015	27,638,360	17,798,055	4,356,661
	2016	30,150,580	15,361,894	3,870,319
	2017	28,863,676	14,431,211	1,859,818
	2018	27,788,562	15,190,283	1,145,937
<b>Semen Baturaja</b>	2013	2,711,416	1,168,608	312,184
	2014	2,926,361	1,214,915	328,336
	2015	3,268,668	1,461,248	354,180
	2016	4,368,877	1,522,808	259,090
	2017	5,060,337	1,551,525	146,648
	2018	5,538,079	1,995,807	76,074

Melihat pertumbuhan penjualan semen nasional selama tahun 2013-2018 yang menunjukkan trend peningkatan signifikan setiap tahunnya, namun hal tersebut tidak berbanding lurus dengan pencapaian perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana dari ketiga perusahaan ini tidak semuanya mengalami peningkatan penjualan. Selain itu, melihat pertumbuhan laba rugi dari ketiga perusahaan tersebut dimana dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Kualitas laba yang baik secara otomatis berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terus meningkat. Sebaliknya kualitas laba yang buruk membuat nilai perusahaan akan menurun. Hal ini berpengaruh terhadap para pemegang saham yang menginvestasikan modalnya kepada perusahaan, karena nantinya para pemegang saham mengharapkan keuntungan dari investasi tersebut.

Fenomena pertumbuhan ekonomi negara yang terus bergerak naik serta dukungan pemerintah terhadap iklim investasi memberikan beberapa harapan terhadap perkembangan sektor riil dan sektor keuangan. Salah satu sektor yang cukup baik untuk

dicermati adalah sektor semen yang juga mendapat dukungan dari pemerintah berupa program kerja pemerintah terhadap pembangunan infrastruktur negara. Industri semen bergantung kepada sektor properti dan proyek infrastruktur. Selama ini penjualan semen didorong oleh 80% sektor properti dan 20% proyek infrastruktur yang digalang pemerintah. Tentu semuanya membutuhkan bahan dasar semen. Proyek pembangunan akan terus berlangsung dan semen merupakan industri dasar yang jadi bahan pokok untuk bangunan.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis ingin mengetahui dan menganalisa tingkat kebangkrutan perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Masalah kebangkrutan pada suatu perusahaan merupakan sebuah resiko yang tidak dapat dihindarkan, namun resiko ini dapat diminimalisasi atau dicegah. Model altman z-score untuk memprediksi kebangkrutan ada tiga macam yaitu model altman pertama, model altman revisi, dan model altman modifikasi. Dalam penelitian ini model Altman z-score yang digunakan adalah model Altman z-score pertama (original). Dimana Model Altman pertama ini hanya dapat digunakan pada perusahaan manufaktur yang *go public* saja. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Tingkat Kebangkrutan Perusahaan dengan Menggunakan Altman Z-Score (Studi Kasus pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018)”**.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:2) “Laporan Keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”. Sedangkan menurut Harahap (2015:105) “Laporan keuangan merupakan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu yang dapat berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan laporan keuangan tersebut. Jenis laporan keuangan menurut Darsono dan Ashari (2005:18) yaitu, laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan ekuitas.

Laporan keuangan menggambarkan kondisi secara umum dari perusahaan. Oleh karena itu, laporan keuangan sebagai jendela untuk mengetahui isi rumah, tidak terlepas dari keterbatasan. Menurut Darsono dan Ashari (2005:26) keterbatasan-keterbatasannya adalah sebagai berikut:

1. Penyajian dikelompokkan pada akun-akun yang material, tidak bisa rinci sekali. Kalau sangat rinci, laporan keuangan akan setebal bantal.
2. Laporan keuangan sering disajikan terlambat, sehingga informasinya kedaluarsa. Keterlambatan sebenarnya tergantung pada ketertiban administrasinya, jika sistemnya baik, maka akan cepat tersaji apalagi menggunakan komputerisasi.
3. Laporan keuangan menekankan pada harga historis, sehingga jika terjadi perubahan nilai perlu dilakukan penyesuaian.
4. Penyajian laporan keuangan dilakukan dengan bahasa teknis akuntansi, sehingga bagi orang awam perlu belajar dulu, tetapi bagi pelaku bisnis akan mudah karena menggunakan bahasa bisnis.

5. Laporan keuangan mengikuti standar (SAK) yang mungkin terjadi perubahan aturan setiap tahun.

## 2. Analisis laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu bentuk usaha penilaian terhadap kemampuan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang tercermin pada laporan keuangan dan laporan tersebut kemudian diteliti dan dievaluasi sehingga akan diperoleh suatu informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan baik pada masa lalu, masa sekarang, maupun kemungkinan pada masa yang akan datang. Menurut Martono dan Agus (2005:51) “Analisis laporan keuangan merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan laba rugi”.

Teknik analisa laporan keuangan yang lazim digunakan dalam menganalisis laporan keuangan menurut Harahap (2015:158) antara lain :

1. Analisis perbandingan laporan keuangan, yaitu teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih.
2. Analisis trend, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui tendensi, apakah menunjukkan tendensi naik, tetap atau bahkan turun.
3. Analisis Common Size, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui prestasi investasi pada masing-masing aktiva terhadap total aktivasnya, juga untuk mengetahui struktur modal, serta komposisi beban biaya yang terjadi dihubungkan dengan jumlah penjualannya.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, yaitu teknik analisis yang menganalisa sumber dan penggunaan modal kerja sehingga dapat diketahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal kerja dalam periode tertentu.
5. Analisis arus kas, yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber dan penggunaan uang kas selama periode tertentu.
6. Analisis rasio, yaitu teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam laporan neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut.

## 3. Kebangkrutan

Kebangkrutan adalah kondisi dimana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan tidak mampu mengoperasikan perusahaan dengan baik. Menurut Hanafi (2014:638) menyatakan “Perusahaan dapat dikatakan bangkrut apabila perusahaan itu mengalami kesulitan yang ringan dan sampai kesulitan yang lebih serius yaitu solvabel”. Menurut Buari (2017:25), “prediksi kebangkrutan berfungsi untuk memberikan panduan bagi pihak yang berkepentingan tentang kinerja keuangan perusahaan apakah akan mengalami kesulitan atau tidak dimasa yang akan datang”.

Menurut Burhanuddin (2015:18), informasi mengenai kebangkrutan sangat bermanfaat bagi beberapa pihak yaitu sebagai berikut:

1. Pemberi Pinjaman, informasi kebangkrutan bisa bermanfaat untuk mengambil keputusan siapa yang akan diberi pinjaman dan kemudian bermanfaat untuk memonitor pinjaman yang ada.
2. Investor, mengembangkan model prediksi kebangkrutan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan seawal mungkin dan kemudian mengantisipasi kemungkinan tersebut.

3. Pihak Pemerintah, pemerintah mempunyai kepentingan untuk melihat tanda-tanda kebangkrutan lebih awal supaya tindakan-tindakan yang perlu bisa dilakukan lebih awal.
4. Akuntan, akuntan mempunyai kepentingan terhadap informasi kelangsungan usaha karena akuntan akan menilai kemampuan *going concern* suatu perusahaan.
5. Manajemen, informasi kebangkrutan digunakan untuk melakukan langkah-langkah preventif sehingga biaya kebangkrutan dapat dihindari atau diminimalisasi.

#### 4. Analisis Metode Altman Z-Score

Menurut Prihadi, (2009:177), Seorang Profesor di New York University, Edward I Altman, melakukan penelitian terhadap kinerja keuangan perusahaan yang mengalami kebangkrutan dengan kinerja keuangan perusahaan yang sehat. Hasil penelitiannya dirumuskan dalam suatu rumus matematis yang disebut dengan rumus Altman Z-Score. Dasar pemikiran Altman menggunakan analisa diskriminan bermula dari keterbatasan analisa rasio yaitu metodologinya pada dasarnya bersifat suatu penyimpangan yang artinya setiap rasio diuji secara terpisah sehingga pengaruh kombinasi dari beberapa rasio hanya didasarkan pada pertimbangan para analis keuangan. Oleh karena itu untuk mengatasi kekurangan dari analisa rasio maka perlu kombinasikan berbagai rasio agar menjadi suatu model prediksi yang berarti.

Dalam perhitungannya Altman memilih 22 buah rasio untuk diuji dan dari jumlah tersebut hanya 5 rasio yang paling kuat secara bersama berkorelasi dengan kebangkrutan. Metode Altman ini memiliki kelebihan diantara metode prediksi kebangkrutan lainnya, yaitu metode ini telah mengkombinasikan berbagai macam rasio yang diperlukan untuk menilai likuidasi, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas. Hal menarik mengenai *Z-Score* adalah keandalannya sebagai alat analisis tanpa memperhatikan ukuran perusahaan.

- Model Altman Z-Score Pertama (Original)

Setelah melakukan penelitian terhadap variabel dan sampel yang dipilih, Altman menghasilkan model *financial distress* dan kebangkrutan yang pertama. Persamaan kebangkrutan model ini ditujukan bagi perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang *go public*. Persamaan model Altman yang pertama adalah sebagai berikut :

$$Z = 1,2 (X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1 (X_5)$$

Keterangan :

1. *Working Capital to Total Assets*( $X_1$ )
2. *Retained Earnings to Total Assets*( $X_2$ )
3. *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* ( $X_3$ )
4. *Market Value of Equity to Book Value of Debt* ( $X_4$ )
5. *Sales to Total Assets* ( $X_5$ )
6. *Overall Index* ( $Z$ )

Adapun nilai *cut off* yang digunakan adalah :

1.  $Z < 1,81$  : Bangkrut (Dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko sangat tinggi

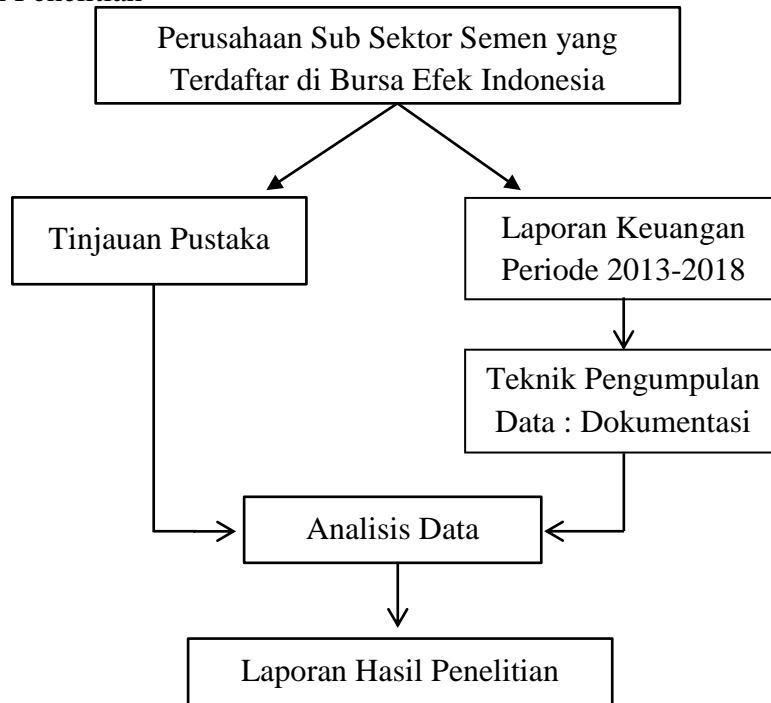
sehingga perusahaan kemungkinan dapat mengalami kebangkrutan yang sangat besar.

2.  $1,81 < Z < 2,99$  : *Grey area* / daerah abu-abu (Dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan, namun kemungkinan terselamatkan dan kemungkinan bangkrut sama besarnya tergantung dari keputusan kebijaksanaan manajemen perusahaan sebagai pengambil keputusan.)
3.  $Z > 2,99$  : Tidak bangkrut (Dikategorikan sebagai perusahaan yang sangat sehat sehingga tidak mengalami kesulitan keuangan)

### III. METODE PENELITIAN

#### A. Variabel dan Desain Penelitian

1. Berdasarkan judul yang digunakan dalam penelitian ini maka variabel yang digunakan adalah tingkat kebangkrutan perusahaan pada Sub Sektor Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2018.
2. Desain Penelitian



Bagan : Desain Penelitian

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2018.

Sampel dari penelitian ini berasal dari data laporan keuangan khususnya laporan neraca, dan laporan laba rugi selama 6 tahun terakhir yaitu dari tahun 2013-2018 pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah:

#### 1. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan mencatat data dari dokumen-dokumen perusahaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, data-data yang diperoleh dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu artikel, berita, sejarah perusahaan, struktur organisasi, laporan keuangan perusahaan mencakup laporan neraca dan laporan laba rugi PT. Semen Indonesia Tbk, PT Indocement Tunggul Prakarsa dan PT Semen Baturaja Tbk Periode 2013-2018.

#### 2. Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.

### D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya data tersebut dianalisis oleh peneliti dalam laporan ini secara deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif yaitu metode yang menganalisis suatu permasalahan berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Pengukuran standar atau nilai cut off dalam memprediksi kebangkrutan dengan metode Altman Z-Score pertama (original) yaitu sebagai berikut :

$$Z = 1,2(X_1) + 1,4 (X_2) + 3,3 (X_3) + 0,6 (X_4) + 1 (X_5)$$

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil rasio Z-score PT Semen Indonesia Tbk

Tahun	Rasio					Z-Score
	X1	X2	X3	X4	X5	
2013	0.182	0.828	0.741	5.545	0.795	8.090
2014	0.223	0.872	0.680	6.182	0.786	8.743
2015	0.107	0.865	0.506	3.787	0.706	5.971
2016	0.060	0.832	0.379	2.392	0.591	4.254
2017	0.122	0.744	0.152	1.852	0.567	3.437
2018	0.183	0.776	0.265	2.222	0.600	4.046

Berdasarkan tabel diatas, Diketahui bahwa nilai Z-Score PT Semen Indonesia (Persero) Tbk untuk tahun 2013 sampai 2018 menunjukkan angka lebih dari batas atas rentang interval untuk dinyatakan dalam kondisi sehat atau dengan kata lain, Nilai Z-Score yang dihasilkan selalu berada diatas rata-rata. Kondisi tersebut secara umum disebabkan oleh meningkatnya Aktiva perusahaan dari tahun 2013 sampai 2018. Dimana nilai Z-Score tahun 2013 sebesar 8,090 dan pada tahun 2014 nilai Z-Score mengalami peningkatan sebesar 8,743. Perseroan sukses membukukan pertumbuhan penjualan sebesar 9,2% dibandingkan pada tahun 2013, sementara harga saham perusahaan juga meningkat sebesar RP 14.150 menjadi Rp 16.200. Selanjutnya pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 nilai Z-Score mengalami penurunan secara berturut-turut dari 5,971, 4,254 menjadi 3,437. Penurunan yang paling dominan adalah rasio X4, dimana jumlah hutang perusahaan semakin bertambah, sementara harga

saham perusahaan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa tidak efektifnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dari nilai pasar modal sendiri.

Pada tahun 2018 nilai Z-Score kembali meningkat menjadi 4,046. Peningkatan ini disebabkan karena meningkatnya seluruh nilai rasio yang digunakan Altman, hal ini membuktikan bahwa perusahaan berusaha secara maksimal untuk mengelola seluruh elemen keuangannya sehingga dapat berfungsi lebih baik. Total aset perusahaan terus bertambah sehingga penjualan perusahaan juga meningkat. Selain itu harga saham perusahaan kembali membaik dibandingkan tahun sebelumnya, tingkat kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan semakin bertambah. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya volume penjualan saham pada tahun tersebut. Jika dikaitkan dengan tanda-tanda kebangkrutan perusahaan secara umum untuk dinyatakan bangkrut, maka berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tidak ditemukan tanda-tanda kebangkrutan.

## 2. Hasil rasio Z-score PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk

Tahun	Rasio					Z-Score
	X1	X2	X3	X4	X5	
2013	0.636	0.941	0.818	11.467	0.702	14.564
2014	0.533	0.960	0.776	12.819	0.692	15.780
2015	0.454	0.971	0.674	13.071	0.644	15.814
2016	0.447	0.998	0.454	8.478	0.510	10.887
2017	0.391	0.966	0.262	11.256	0.500	13.375
2018	0.362	0.932	0.166	8.923	0.547	10.930

Berdasarkan tabel diatas, Nilai Z-Score PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk untuk tahun 2013 sampai 2018 menunjukkan angka lebih dari batas atas rentang interval untuk dinyatakan dalam kondisi sehat atau dengan kata lain, Nilai Z-Score yang dihasilkan selalu berada diatas rata-rata. Dimana pada tahun 2013 nilai Z-Score yang dihasilkan sebesar 14,564, kemudian mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2015 sebesar 15,780 menjadi 15,814. Pada tahun 2016 nilai Z-Score mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 10,887. Penurunan ini disebabkan karena menurunnya nilai dari beberapa rasio. Dapat dilihat pada rasio X<sub>3</sub> yang menurun disebabkan karena menurunnya EBIT (laba sebelum bunga dan pajak) sementara total aktiva perusahaan mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva. Selain itu harga saham perusahaan juga mengalami penurunan sehingga perolehan nilai rasio X<sub>4</sub> juga menurun.

Nilai Z-Score pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 13,375. Peningkatan ini terjadi karena meningkatnya harga saham perusahaan sebesar Rp 21.950, sementara total hutang perusahaan juga bertambah namun tidak begitu berpengaruh sehingga perolehan nilai rasio X<sub>4</sub> tetap meningkat. Sebaliknya dari beberapa rasio yang lain tetap mengalami penurunan nilai. Pada tahun 2018 nilai Z-Score kembali menurun menjadi 10,930. Hal ini dikarenakan kewajiban perusahaan terus bertambah sehingga beban yang harus ditanggung juga semakin meningkat. Peningkatan beban ini karena mulai naiknya harga batu bara dunia, dimana biaya energi yang nilainya mencapai 40%-55% menjadi beban paling besar yang harus ditanggung perseroan. Jika dikaitkan dengan tanda-tanda kebangkrutan perusahaan secara umum untuk dinyatakan bangkrut, maka berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tidak ditemukan tanda-tanda kebangkrutan.



### 3. Hasil rasio Z-score PT Semen Baturaja Tbk

Tahun	Rasio					Z-Score
	X1	X2	X3	X4	X5	
2013	0.847	0.161	0.563	7.968	0.431	9.969
2014	0.884	0.157	0.428	9.165	0.415	11.049
2015	0.626	0.155	0.498	5.379	0.447	7.105
2016	0.150	0.164	0.386	13.194	0.349	14.243
2017	0.108	0.111	0.308	13.735	0.307	14.569
2018	0.156	0.083	0.421	5.052	0.360	6.073

Berdasarkan tabel diatas, Nilai Z-Score PT Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk tahun 2013 sampai 2018 menunjukkan angka lebih dari batas atas rentang interval untuk dinyatakan dalam kondisi sehat. Kondisi tersebut secara umum disebabkan oleh meningkatnya Aktiva perusahaan dari tahun 2013 sampai 2018. Dimana pada tahun 2013 nilai Z-Score yang dihasilkan sebesar 9,969, kemudian meningkat ditahun 2014 sebesar 11,049. Pada tahun 2015 nilai Z-Score mengalami penurunan menjadi sebesar 7,105. Penurunan ini disebabkan oleh rasio X1 dan X4 yang mengalami penurunan, namun penurunan yang mendominasi adalah pada X4 yang pada tahun sebelumnya mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan kurang efektif dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Nilai Z-Score pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 kembali meningkat sebesar 14,243 menjadi 14,569.

Pada tahun 2018 nilai Z-Score kembali turun menjadi 6,073. Hal ini disebabkan karena harga saham perusahaan mengalami penurunan serta meningkatnya beban usaha serta hutang perusahaan yang berdampak pada perolehan laba bersih perusahaan yang tidak mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan. Penurunan nilai Z pada tahun 2018 juga disertai adanya peningkatan pada rasio X3 dan X5. Menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak dan total aktiva yang dimiliki perusahaan mampu digunakan secara efisien dalam memperoleh penjualan. Jika dikaitkan dengan tanda-tanda kebangkrutan perusahaan secara umum untuk dinyatakan bangkrut, maka berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tidak ditemukan tanda-tanda kebangkrutan, maka perusahaan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk tahun 2013 sampai tahun 2018 dapat dikategorikan dalam kategori sehat (tidak bangkrut)

Interpretasi Nilai Z-Score Sub Sektor Semen Periode 2013-2018

Tahun	PT Semen Indonesia Tbk		PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk		PT Semen Baturaja Tbk	
	Z-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi	Z-Score	Prediksi
2013	8.090	Sehat	14.564	Sehat	9.969	Sehat
2014	8.743	Sehat	15.780	Sehat	11.049	Sehat
2015	5.971	Sehat	15.814	Sehat	7.105	Sehat
2016	4.254	Sehat	10.887	Sehat	14.243	Sehat
2017	3.437	Sehat	13.375	Sehat	14.569	Sehat
2018	4.046	Sehat	10.930	Sehat	6.073	Sehat

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menganalisis potensi kebangkrutan pada perusahaan sub sektor semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diketahui perusahaan apa saja yang diklasifikasikan dalam kondisi potensial bangkrut dan tidak bangkrut selama rentang waktu tahun 2013-2018.

Berdasarkan pada hasil dan pembahasan penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa PT Semen Indonesia Tbk (SMGR), PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk (INTP) dan PT Semen Baturaja Tbk (SMBR) pada tahun 2013 sampai dengan 2018 memiliki nilai Z-Score lebih dari batas atas rentang interval untuk dinyatakan dalam kondisi sehat atau dengan kata lain, Nilai Z-Score yang dihasilkan selalu berada diatas rata-rata. Ketiga perusahaan tersebut tidak mengalami permasalahan keuangan yang berpotensi kebangkrutan.

### B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti memberikan beberapa saran dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan :

1. Bagi pihak perusahaan harus memperhatikan besarnya rasio, baik rasio modal kerja, rasio laba ditahan, rasio EBIT, rasio nilai pasar modal dan rasio penjualan. Karena hal tersebut menunjukkan besar kecilnya nilai rasio akan memberi gambaran mengenai keberlangsungan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai referensi atau acuan dalam penelitian. Beberapa perbaikan penelitian-penelitian berikutnya adalah penambahan metode analisis untuk menilai kesinambungan perusahaan tidak hanya dengan menggunakan analisis Z-Score, tetapi dapat juga menggunakan analisis diskriminan lainnya untuk dijadikan pembandingan dalam memprediksi kebangkrutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alif F.A. 2017. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Islam Indonesia : Yogyakarta.
- Buari, D I R. 2017. Analisis Tingkat Kebangkrutan Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi* | Vol 24 No. 1 Hal 24-32.
- Burhanuddin, Rizky A. 2015. *Analisis Penggunaan Metode Altman Z-Score dan Metode Springate untuk Mengetahui Potensi Terjadinya Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia sub Sektor semen Periode 2009-2013*. Skripsi. Universitas Hasanuddin : Makassar.
- Choiruddin. 2016. Perbandingan Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Pertama, Revisi, dan Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan pada PT Toba Bara Sejahtera Tbk di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika* / Vol 1 No. 2 Hal 102-112.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

- Hanafi, Mamduh M. 2014. *Manajemen Keuangan*. Cetakan ke-7 Yogyakarta : BPFEE.
- Harahap, Sofyan S. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Yogyakarta : CAPS.
- Hikmah, Nur. 2015. *Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT Waskita Karya Tbk Di Kota Makassar*. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Makassar : Makassar.
- Martono dan Agus Harjito. 2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Oktarina, Eka. 2017. *Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Metode Altman Z-Score pada PT. BRI Syariah*. Skripsi. Tidak diterbitkan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Islam Negeri Raden Patah Palembang: Palembang.
- Prihadi, Toto. 2009. *7 Analisis Rasio Keuangan*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Prastowo, Dwi. 2015. *Analisis laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Yogyakarta : Penerbit STIM YKPN.
- Rialdy, Novien. 2018. Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score Pada PT Adhi Karya (Persero) Tbk. *Jurnal Keuangan dan Bisnis / Vol 9 No. 1 Hal 79-96*.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru Pres.
- Wulandari, Fitria, Burhanuddin dan Rochmi Widayanti. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman (Z-score) pada Perusahaan Farmasi ( Studi Kasus pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Jurnal Manajemen dan Bisnis / Vol 2 No.1 Hal 15-27*.

[Http://www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada 2 Oktober 2019

[Http://www.indocement.co.id](http://www.indocement.co.id) diakses pada 2 Desember 2019

[Http://www.semenbaturaja.co.id](http://www.semenbaturaja.co.id) diakses pada 2 Desember 2019

[Http://www.semenindonesia.com](http://www.semenindonesia.com) diakses pada 2 Oktober 2019